

Pengaruh Profitabilitas, *Growth opportunity*, Likuiditas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018)

Oleh :

Fitri Anggriani*)

Ronny Malavia Mardani)**

Arini Fitria Mustapita*)**

Email : fitrianggriani659@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability growth opportunity liquidity on capital structures listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The population in this study were 45 companies in various industry sectors and obtained a sample of 7 companies, where the method used was purposive sampling, which is a sampling method by establishing the criteria in the study. The results of this study indicate that profitability has no significant effect on capital structure. While partially growth opportunity and liquidity have a significant effect on capital structure. The method used in this study uses the normality test and the classic assumption test of multiple linear regression analysis.

Keywords: Profitability, Growth Opportunity, Liquidity and Capital Structure.

Pendahuluan

Latar Belakang

Semakin majunya zaman yang telah berkembang dalam era globalisasi 4.0 saat ini dunia perkembangan semakin pesat dengan melihat kondisi perekonomian yang mengharuskan perusahaan untuk selalu meningkat eksistensinya. Eksistensi tersebut harus memiliki pencapaian persaingan yang ketat untuk mendapatkan posisi terbaik dengan meningkatkan produktivitas maupun inovasinya. Perubahan perkembangan lingkungan eksternal di dukung oleh adanya kesuksesan teknologi yang terdapat pada peradaban saat ini. Segala perusahaan yang punya ketangkasan untuk menilai perkembangan itu nantinya akan meningkat dan tidak bakal kalah dengan perusahaan lainnya (Setyawan,dkk 2019)

Pada dasarnya semua perusahaan juga membutuhkan modal dari jangka pendek dan jangka panjang, perihal yang sangat penting bagi perusahaan adalah modal yang menentukan keberhasilan perusahaan. Perusahaan juga memakai modal sendiri. Kebijakan pendanaan yang berhubungan dengan kebutuhan maupun keperluan invetasi tersebut Perusahaan akan menentukan kemampuannya dalam melakukan aktivitas operasionalnya dengan baik selain itu manajer keuangan juga

harus memahami komponen komponen dalam melakukan suatu kebijakan terhadap struktur modal pendanaan di dalam perusahaan. Adapun yang saya paparkan menurut (Setyawan, dkk 2019)

Hal ini dalam permasalahan struktur modal sangatlah penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal memberikan efek secara langsung terhadap posisi keuangan yang pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan, kesalahan yang dapat diambil dari keputusan untuk menentukan struktur modal memberikan risiko yang besar terutama ketika perusahaan itu terlalu besar menggunakan hutang (Rionita, 2018)

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan dalam penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah yaitu: a) Bagaimanakah dampak profitabilitas *impact* struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?, b) Bagaimanakah dampak *growth opportunity impact* struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?, c) Bagaimanakah dampak likuiditas *impact* struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dapat diuraikan diatas, penelitian ini menentukan dengan tujuan yaitu : a) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. b) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *growth opportunity* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. c) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh dalam penelitian ini meliputi : a) Manfaat riset ini diinginkan sebuah pengembangan ilmu yang sangat bermanfaat dan berfungsi dalam merealisasikan teori yang sudah diperoleh di bangku perkuliahan perguruan tinggi serta meluaskan wawasan dalam ranah pengetahuan manajemen finansial dengan dibuat referensi untuk riset selanjutnya. Bagi manajemen perusahaan. b) Manajer perusahaan dapat mengambil keputusan dengan melihat variabel dalam penelitian ini untuk sebagai acuannya dalam investasi. c) Memberikan informasi untuk dijadikannya tolak ukur kepada investor dalam menentukan alternative pendanaan dan mengenai dampak yang dapat mempengaruhi struktur modal agar tercapai tujuan berinvestasi dengan memaksimalkan kesejahteraannya.

Tinjauan Teori Dan Pengembangan Hipotesis Struktur Modal

Struktur modal merupakan suatu perbandingan ataupun imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Hal ini menurut Gitman dan Zutter, (2015). Jadi struktur modal juga merupakan pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang mewakili utang, ekuitas saham biasa, saham preferen sehingga baik tidaknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Adapun struktur modal dalam penelitian ini menggunakan pengukuran atau perumusan dengan *Debt Earning Ratio* (DER) yang artinya untuk mengukur seberapa besar tingkat perusahaan.

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt (Hutang)}}{\text{Total Equity (Modal)}} \times 100\%$$

Pecking order theory

Menurut Myers dan Majluf (1984), *pecking order theory* dinyatakan bahwa "Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah.

Profitabilitas

Profitabilitas mendefinisikan bahwa perusahaan memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan karena perusahaan dapat menompa tumbuhnya, tingkat penjualan aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas adalah faktor yang sangat penting, dengan mempertahankannya keberlangsungan hidup terhadap suatu perusahaan dalam jangka panjang. Dengan itu dikarenakan profitabilitas juga menunjukkan arah apakah perusahaan memiliki potensi yang lebih baik dimasa mendatang ataupun tidak Hanafi dan Halim (2016). Adapun rasio yang lazim untuk mengukur seberapa besar tingkat laba yang didapatkan dari penjualan atau penghasilan dari periode tertentu

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Growth Opportunity

Setiap perusahaan menginginkan pertumbuhan atau peningkatan dalam perusahaannya, dengan *relative* tinggi dan memberikan efek positif kepada pihak eksternal atau internal dengan tingkat surplus yang lebih besar.

Diskripsi dari *growth opportunity* tingkat pertumbuhan dimasa yang akan datang atau masa depan. Peluang pertumbuhan perusahaan merupakan sudut pandang untuk nentukin seberapa jauh dari tumbuhnya perusahaan tersebut dimasa mendatang.

Adapun pengukuran pertumbuhan perusahaan dengan cara membandingkan periode waktu ke waktu.

$$\text{Growth opportunity} = \frac{\text{total aset}_t - \text{total aset}_{t-1}}{\text{total aset}_{t-1}} \times 100\%$$

Likuiditas

Mendiskripsikan bahwa likuiditas suatu hal yang berhubungan dengan kemampuan yang menunaikan kewajiban pendanaan yang segera dapat dicairkan ataupun yang sudah jatuh tempo secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki guna agar bisa memenuhi utang yang pada saat jatuh tempo. Dengan perhitungannya ini menggunakan aset lancar dan kewajiban lancar berikut ini perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Ratio Lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Hipotesis

Hubungan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Perusahaan yang memiliki profit yang tinggi maka dari perusahaan itu memperoleh keuntungan yang didapatkan lebih luas sumber pemasukan dana internalnya dari pada perusahaan mendapatkan keuntungan sedikit. Adapun perusahaan dengan memperoleh profit yang tinggi cenderung menutupi sebagian besar kegiatannya. Menurut Dewi dan Dana (2017), Zahro, dkk (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal

Hubungan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal

Besar kecilnya Pertumbuhan perusahaan merupakan kesempatan bagi perusahaan dalam mengembangkan usahanya dimasa yang akan datang. Apabila tingkat pertumbuhan perusahaan tinggi dapat berdampak pada pendanaan yang semakin besar, kebutuhan pendanaan juga dapat digunakan untuk menjalankan aktivitas yang lebih besar dibandingkan dengan yang sebelumnya. Dengan tingginya tingkat perusahaan tersebut akan memberikan sinyal yang positif kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Menurut Dewi dan Dana (2017) menyatakan bahwa *Growth Opportunity* negatif signifikan terhadap struktur modal.

H2 : *Growth Opportunity* berpengaruh negatif terhadap struktur modal

Hubungan Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus dibayar. Seperti yang dinyatakan pada teori pecking order bawasanya perusahaan akan memilih menggunakan dana internal. Perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka juga akan mengurangi pendanaan melalui utang. Perusahaan akan menggunakan aset

perusahaan yang likuid sebagai sumber pendanaan tanpa harus menggunakan utang. Semakin tinggi likuiditas akan mengurangi kebutuhan pendanaan melalui utang. Menurut Astuti (2015), Affandi (2016), Sukanto (2018) dan Zahro dkk (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif sehingga likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

H3 : Likuiditas berpengaruh negative terhadap struktur modal

Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pokok dalam pembahasan ang dapat dijelaskan dalam penelitian ini, menunjukkan variabel yang digunakan yaitu:

Struktur Modal

Struktur modal merupakan salah satu komparasi dari total hutang yang didalam perusahaan terhadap total modal yang dapat melalui data laporan keuangan perusahaan.

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt (Hutang)}}{\text{Total Equity (Modal)}} \times 100\% \quad (\text{Kasmir, 2017})$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah laba yang diperoleh dari perusahaan yang mendapat dalam periode tertentu.

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\% \quad (\text{Kariyoto, 2017})$$

Growth Opportunity

Growth opportunity merupakan peluang perusahaan untuk tumbuh dimasa mendatang.

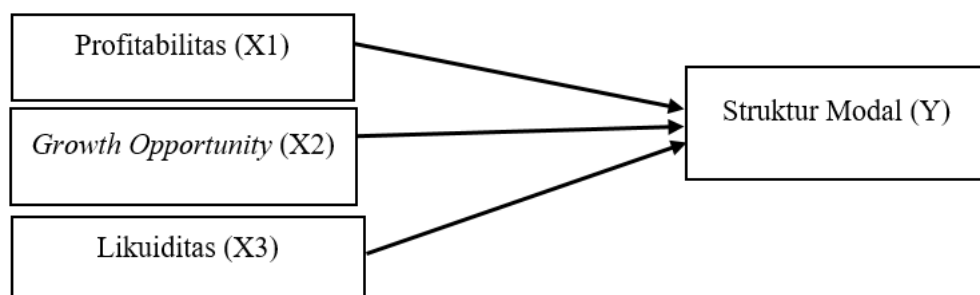
$$\text{Growt opportunity} = \frac{\text{total aset}_t - \text{total aset}_{t-1}}{\text{total aset}_{t-1}} \times 100\% \quad (\text{Harahap, 2016}):$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu kemampuan perusahaan untuk memenuhi dari hutang jangka pendeknya dalam periode tertentu.

$$\text{Ratio Lancar} = \frac{\text{Asset lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\% \quad (\text{Zulkifli, 2018})$$

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Metode Penelitian

Populasi Dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini melalui data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2018 memperoleh jumlah 45 perusahaan dan memperoleh sampel 7 perusahaan yang sesuai dengan kriteria perusahaan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan teknik eksperimen data yang diperankan menggunakan uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik dan uji analisis regresi linier berganda dan uji penelitian hipotesis.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Uji Stastistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Stastistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	21	-4,5200	-1,4815	-3,024607	,8772481
Growth Opportunity	21	-,0555	,3138	,102752	,0947832
likuiditas	21	,0045	3,9432	1,723971	1,0170123
struktur modal	21	,0006	,7110	,316300	,2460676
Valid N (listwise)	21				

Berdasarkan Tabel 1. dapat diuraikan hasil statistik deskriptif variabel-variabel penelitian sebagai berikut

1. Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 4.3, untuk variabel profitabilitas dapat diketahui nilai minimum sebesar -4,52, nilai maksimum sebesar -1,4815. Nilai rata-rata sebesar -3,024607 dengan standar deviasi sebesar 0,8772481. Hasil standar deviasi < rata-rata menunjukkan bahwa data variabel profitabilitas terdistribusi secara merata.

2. *Growth Opportunity*

Berdasarkan Tabel 4.3, untuk variabel *growth opportunity* dapat diketahui nilai minimum sebesar -0,055 nilai maksimum sebesar 0,3138. Nilai rata-rata sebesar 0,102752 dengan standar deviasi sebesar 0,0947832. Hasil standar deviasi < rata-rata menunjukkan bahwa data variabel profitabilitas terdistribusi secara merata.

3. Likuiditas

Berdasarkan Tabel 4.3, untuk variabel likuiditas dapat diketahui nilai minimum sebesar 0,0045 nilai maksimum sebesar 3,9432. Nilai rata-rata sebesar 1,723971 dengan standar deviasi sebesar 1,0170123 . Hasil standar deviasi < rata-rata menunjukkan bahwa data variabel profitabilitas terdistribusi secara merata.

4. Struktur modal

Berdasarkan Tabel 4.3, untuk variabel struktur modal dapat diketahui nilai minimum sebesar 0,0006 nilai maksimum sebesar 0,7110. Nilai rata-rata sebesar 0,316300 dengan standar deviasi sebesar 0,2460676. Hasil standar deviasi < rata-rata menunjukkan bahwa data variabel profitabilitas terdistribusi secara merata.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Profitabilitas	Growth Opportunity	likuiditas	struktur modal
N		21	21	21	21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-3,024607	,102752	1,723971	,316300
	Std. Deviation	,8772481	,0947832	1,0170123	,2460676
Most Extreme Differences	Absolute	,145	,151	,290	,186
	Positive	,145	,151	,290	,186
	Negative	-,128	-,117	-,213	-,157
Kolmogorov-Smirnov Z		,664	,694	1,327	,851
Asymp. Sig. (2-tailed)		,771	,721	,059	,464
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					

Berdasarkan Tabel 2 guna profitabilitas didapatkan hasil Kolmogorov Smirnov Z sebesar 0,664 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,771. Pada Growth Opportunity didapatkan hasil Kolmogorov Smirnov Z sebesar 0,694 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,721. Pada likuiditas didapatkan hasil Kolmogorov Smirnov Z sebesar 1,327 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,059. Pada Struktur Modal didapatkan hasil Kolmogorov Smirnov Z sebesar 0,851 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,464. Hasil tingkat signifikansi semua variabel berada diatas 0,05, ini mengindikasikan bahwa data semua variabel terdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolineritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PROFITABILITAS	,868	1,152
	GROWTH OOPRTUNITY	,964	1,038
	LIKUIDITAS	,844	1,185

Pada variabel Profitabilitas, diperoleh hasil Tolerance sebesar 0,868 dan VIF sebesar 1,152. Selanjutnya pada variabel Growth Opportunity diperoleh hasil Tolerance sebesar 0,964 dan VIFsebesar 1.038, sedang pada Likuiditas diperoleh Tolerance sebesar 0,844 dan VIF sebesar 1,185. Hasil uji multikolineritas pada seluruh variabel menunjukkan nilai Tolerance yang mendekati 1 ($> 0,1$) dan VIF < 10 . Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada masalah multikolineritas pada model.

b) Uji Heteroskedasit

Tabel 3. Uji Heteroskedasitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,313	1,414		-3,051	,007
	Profitabilitas	,078	,341	,054	,230	,821
	Growth Opportunity	6,025	2,993	,444	2,013	,060
	likuiditas	,146	,298	,116	,490	,630
a. Dependent Variable: Lnres_2						

Berdasarkan pengujian statistik tabel pada 3 menunjukkan bahwa uji heteroskedasitas nilai yang diperoleh dalam signifikansi untuk variable profitabilitas sebesar 0,821, variable *growth opportunity* sebesar 0,060 dan variabel likuiditas sebesar 0,630. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dapat dilihat dari signifikansinya $< 0,05$ dari hasil uji regresi linier berganda tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,552 ^a	,305	,182	,2225448	2,243
a. Predictors: (Constant), likuiditas, Growth Opportunity, Profitabilitas					
b. Dependent Variable: struktur modal					

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh hasil *durbin Watson* sebesar 2,243. Dengan jumlah sampel ($n=21$) dan variabel independen berjumlah 4 ($k=4$) diperoleh nilai $DU=1,6694$ dan $DL=1,0262$, sedangkan nilai $4-du$ sebesar 2,3306 dan $-dl$ sebesar 2,9738. Berdasarkan hasil tersebut, *dw* statistik berada pada range $dU (1,6694) < dw (2,243) < 4 - dU (2,3306)$. Hasil ini menunjukkan bahwa model memenuhi asumsi autokorelasi.

d) Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,427	,120		3,559	,002
	Profitabilitas	,018	,025	,063	,697	,495
	Growth Opportunity	-1,792	,361	-,690	-4,970	,000
	likuiditas	,073	,033	,303	2,193	,043
a. Dependent Variable: struktur modal						

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 diatas dapat dituliskan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,427 + 0,018 X_1 - 1,792 X_2 + 0,073 X_3 + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas, dapat dianalisa meliputi :

- Konstanta (a), nilai regresi dengan semua variabel independen yang digunakan dapat diketahui senilai 0,427 yang berarti tidak terjadinya perubahan. Maka profitabilitas, *growth opportunity*, likuiditas bernilai nol maka struktur modal memiliki nilai sebesar 0,427
- Pofitabilitas (X1) dari model regresi yang bernilai 0,018 yang artinya niali dari X1 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% maka akan meningkatkanya sruktur modal 0,018%.
- Koefisien *Growth Opportunity* (X2) model regresi yang bernilai -1,792 yang artinya niali dari X2 memperlihatkan bahwa setiap kenaikan 1% maka akan meningkatkanya sruktur modal sebesar -1,792%.
- Koefisien Likuiditas (X3) model regresi yang bernilai 0,073 yang artinya niali dari X1 memperlihatkan bahwa setiap kenaikan 1% maka akan meningkatkanya sruktur modal 0,073%

e) Uji t (parsial)

Tabel 6. Hasil Uji t (parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,427	,120		3,559	,002
	Profitabilitas	,018	,025	,063	,697	,495
	Growth Opportunity	-1,792	,361	-,690	-4,970	,000
	likuiditas	,073	,033	,303	2,193	,043
a. Dependent Variable: struktur modal						

Berdasarkan hasil uji t sebagaimana tampak pada Tabel 4.9, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada variabel Profitabilitas diperoleh t uji sebesar 0,697 dengan tingkat sig 0,495. Tingkat sig > 0,05 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.
2. Pada variabel *Growth Opportunity* diperoleh t uji sebesar -4,970 dengan tingkat sig < 0,05 menunjukkan bahwa *Growth Opportunity* berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.
3. Pada variabel likuiditas diperoleh t uji sebesar 2,193 dengan tingkat sig sebesar 0,043. Tingkat sig < 0,05 menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Pembahasan Implikasi Implikasi Teoritis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini memungkinkan bahwa perusahaan yang memperoleh keuntungan dengan penjualannya yang tinggi maka lebih banyak menggunakan sumber dana internal dengan memperoleh keuntungan sedikit sesuai dengan *Pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan lebih memprioritaskan penggunaan sumber dana internal. Bila sumber dana internal tidak memadai baru memakai sumber dana eksternal dengan rendah, tetapi ada beberapa yang ditabung dalam format laba disangga yang adalah sumber pendanaan internal untuk perusahaan.

Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian, *growth opportunity* dominan negatif signifikan terhadap struktur modal. Hal ini perusahaan mengalami eskalasi dalam menghasilkan laba yang besar, sampai-sampai perusahaan akan memakai laba itu untuk mengongkosi operasionalnya cocok dengan trade off theory andai perusahaan bakal mendapatkan deviden berupa laba yang tinggi maka perusahaan bakal mendapatkan deviden yang tinggi pula oleh karena tersebut perusahaan akan ingin menggunakan dana internal yang dipunyai terlebih dahulu.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti dalam keterampilan perusahaan dalam memenuhi keharusan jangka pendeknya tidak memberikan garansi ketersediaan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Sehingga pendapatan laba yang ingin dijangkau menjadi tidak laksana yang diharapkan, ini mempunyai makna (aktiva lancar) yang didapatkan terlalu tinggi sebab perusahaan berjuang sebab barangkali aktiva lancar tidak saja untuk mengisi hutang tetapi pun untuk kepentingan yang lain cocok dengan pecking order theory yang mengaku bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi pun akan meminimalisir pemakaian pada hutang jangka panjang guna mengoptimalkan tingkat likuid perusahaan.

Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap perusahaan untuk menghasilkan laba secara stabil pada setiap periodenya. Hal ini agar berupaya mengolah asalmuasal dana untuk kebutuhan pemenuhan liabilitas baik jangka pendek maupun jangka panjang, perusahaan sektor variatif industri dengan mengendalikan segala kegiatan operasionalnya supaya dana dapat terpakai secara efektif dan efisien.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Hasil analisis data dan pembahasan yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian antara lain :

1. Profitabilitas (X1) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur.
2. *Growth opportunity* (X2) berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur.
3. Likuiditas (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur.

Saran

Berdasarkan peneitian diatas terdapat kesimpulan dan keterbatasan maka penelitian ini mengajukan penulisan saran yang dapat disampaikan meliputi:

1. Bagi penulis selanjutnya, sebaiknya tidak hanya menggunakan satu sektor saja, akan tetapi bisa ditambahkan sektor-sektor lainnya yang termasuk dalam perusahaan manufaktur.
2. Penelitian ini juga dapat menambah referensi *riset* lanjutan terprioritas dibidang kajian yang membahas pengaruh profitabilitas, *growth opportunity*, likuiditas terhadap struktur modal dengan ditambahkan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini
3. Bagi investor, usahakan terlebih dulu memperhatikan situasi perusahaan, atau menganalisa informasi finansial perusahaan sebelum menciptakan keputusan investasi agar tidak salah dalam menanamkan modalnya, dan bisa mengetahui seberapa besar risiko dan tingkat pengembalian jika berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Daftar Pustaka

- Cynthia, Krisnawati S. (2018). pengaruh growth opportunity, ukuran perusahaan, sruktur asset, likuiditas dan non debt tax shield terhadap sruktur modal (studi empiris pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia tahun 2014-2016)". *Skripsi*
- Gitman, L.J. dan Zutter, C.J. (2015). *Principles of Managerial Finance. Thirteenth Edition. United States: Prentice Hall*
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. (2016). "*Analisis Laporan Keuangan*". Yogyakarta: Upp stim ykpn.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi 2*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Myers S. and N. Majluf, 1984. "Corporate Financing and Investment Decition when firms have Information Investors do nothave," *Journal offinancial Economics*, 13, p. 187-221
- Rionita, K. 2018. "*Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI*". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia Pendahuluan Sektor perbankan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. 1–29.
- Rita Puji Astuti 2015. Pengaruh profitabilitas, *Size, growth opportunity*, likuiditas dan sruktur aktiva terhadap struktur modal bank. (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Tahun 2009-2013)



- Rizal Dwi Affandi (2016). Pengaruh profitabilitas, growth opportunity, likuiditas dan tangibility terhadap struktur modal pada perusahaan sector infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2014).
- Setyawan, Arief Indra Wahyu dan Topowijoyo dan Nuzula, Nila Firdausi. 2019. “Pengaruh *Firm Size, Growth Opportunity, Profitability, Business Risk, Effective Tax Rate, Asset Tangibility, Firm Age* dan *Liquidity* Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2014)”. *Jurnal Ilmu Administrasi*.
- Sukma Dewi, Ni Kadek Tika dan Dana, I Made. 2017. “Pengaruh *Growth Opportunity, Likuiditas, Non-Debt Tax Shield* dan *Fixed Asset Ratio* Terhadap Struktur Modal”. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 2*
- Zahro, dkk 2017 “Pengaruh profitabilitas, likuiditas, growth opportunity terhadap struktur modal pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun (2015-2017). *E-Jurnal Riset Manajemen*.
- Zulkifli. 2018. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin* terhadap *Earning Growth* pada Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi. Vol. 23, No. 2*.

Fitri Anggriani*) Adalah Alumni FEB Unisma

Ronny Malavia Mardani) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma**

Arini Fitria Mustapita*) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma**